

ABSTRAK

Dylan Hafizhan : “Dinamika Kantor Pusat Pos, Telegrap, dan Telepon di Bandung Tahun 1920 – 1945”

Komunikasi menjadi sebuah hal yang penting bagi manusia, dengan komunikasi yang baik dan juga efektif memungkinkan terbangunnya hubungan yang baik di antara manusia itu sendiri. Seiring dengan kedatangan VOC pada tahun 1602 surat-menyurat yang dikirim dari Belanda ataupun sebaliknya pun terjadi, dan untuk memaksimalkan sistem komunikasi lewat surat maka pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal G. W. Baron van Imhoff didirikan kantor pos pertama di Jakarta/Batavia. Kondisi Batavia yang tidak layak menjadi ibukota untuk Hindia Belanda kemudian terus berkembang menjadi sebuah isu, dan isu Bandung sebagai ibukota alternatif juga muncul. Gagasan pemindahan ibukota nampak terlihat dari adanya pemindahan beberapa dinas atau lembaga atau jabatan ke Bandung pada tahun 1916, dan salah satu nya adalah Jawatan Pos, Telegrap, dan Telepon (PTT).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kronologis perpindahan Kantor Pusat Pos, Telegrap, dan Telepon (PTT), serta bagaimana dinamika Kantor Pusat Pos, Telegrap, dan Telepon (PTT) mulai dari masa Kolonial Belanda, hingga masa Pendudukan Jepang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah sendiri terdiri dari empat tahap yakni Heuristi, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regeerings Almanak* yang didapat dari website Delpher dan Perpustakaan Dinas Sejarah TNI AD, *Post, Telegraaf, en Telfoongids* yang didapat dari website Delpher, dan beberapa surat kabar Asia Raja yang didapat dari website *Leiden University*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan gedung Kantor Pusat Pos, Telegrap, dan Telepon (PTT) di Bandung pada tahun 1920–1924 merupakan bagian dari pembangunan kompleks *Gouvernements Bedrijven* yang dirancang untuk mendukung sistem pemerintahan Hindia Belanda yang lebih terpusat dan modern. Pembangunan diawali dengan perencanaan oleh *Gemeentelijk Bouwbedrijf* dan J. Gerber, kemudian direalisasikan mulai tahun 1920. Dinamika Kantor Pusat Pos, Telegrap, dan Telepon (PTT) pada masa Belanda dan Jepang menunjukkan adanya kesinambungan sekaligus perubahan dalam fungsi dan organisasinya. Pada masa Hindia Belanda, Kantor Pusat PTT berkembang menjadi pusat administrasi dan koordinasi Jawatan PTT melalui struktur organisasi yang semakin terspesialisasi serta penyusunan berbagai ketentuan yang menjadi pedoman bagi seluruh kantor PTT di Hindia Belanda. Sementara itu, pada masa pendudukan Jepang terjadi reorganisasi administrasi yang menyesuaikan dengan sistem pemerintahan militer dan kebutuhan perang, namun Kantor Pusat PTT tetap mempertahankan perannya sebagai pusat pengendalian komunikasi di wilayah Jawa dan Madura. Dengan demikian, meskipun mengalami perubahan struktur dan orientasi kelembagaan akibat pergantian pemerintahan, Kantor Pusat PTT tetap berfungsi sebagai pusat penyelenggaraan dan koordinasi komunikasi hingga menjelang pengambilalihannya oleh bangsa Indonesia pada tahun 1945.